

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN PARITAS DENGAN PEMILIHAN MKJP DI  
DESA WAMSISI KECAMATAN WAESAMA



Mony Rahayu Umanailo  
2325201019

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN SEKOLAH  
TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2025

HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI  
**HUBUNGAN PARITAS DENGAN PEMILIHAN MKJP DI  
DESA WAMSISI KECAMATAN WAESAMA**



Mony Rahayu Umanailo  
2325201019

Dosen Pembimbing I

Farida Yuliani, M.Kes  
NIK. 220 250 033

Dosen Pembimbing II

Bdn. Ferilia Adiesti, M.Keb  
NIK 220 250 131

## **PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Mony Rahayu Umanailo

NIM : 2325201019

Program Studi : S1 Kebidanan

**Setuju/tidak-setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co- author. Demikian harap maklum.

Mojokerto, 1 Februari 2025



**Mony Rahayu U.**  
**NIM : 2325201019**

Mengetahui,

**Dosen Pembimbing I**



**Bdn. Farida Yullani., S.KM., M.Kes**  
**NIK 220 250 033**

**Dosen Pembimbing II**



**Bdn. Ferilia Adlesti, M.Keb**  
**NIK 220 250 131**

# **HUBUNGAN PARITAS DENGAN PEMILIHAN MKJP DI DESA WAMSISI KECAMATAN WAESAMA**

**MONY RAHAYU UMANAILO**

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto  
[ayuumanailo2@gmail.com](mailto:ayuumanailo2@gmail.com)

Bdn., Farida Yuliani,.M.Kes  
Pembimbing 1 S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto  
[faridayuliani001@gmail.com](mailto:faridayuliani001@gmail.com)

Bdn., Ferilia Adiesti  
[nurunayati@gmail.com](mailto:nurunayati@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penggunaan MKJP yang masih rendah menjadi perhatian khusus tenaga kesehatan dengan harapan paradigma baru program KB sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan pemilihan MKJP di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama dengan jumlah populasi 133 WUS di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel kasus pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan jumlah 100 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah paritas WUS dan variabel dependent adalah pemilihan MKJP. Analisis data menggunakan SPSS dan Uji statistik yang digunakan adalah Kruskal-Wallis Test. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2025

Hasil penelitian menunjukkan setengahnya ibu memiliki paritas grandemultigravida, hampir setengahnya ibu memilih kontrasepsi implant. Berdasarkan uji statistic Kruskal-Wallis Test Hasil menunjukkan *P*-value ( $0,001 < 0,05$ ) maka H1 diterima.

Terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan MKJP Di Desa Wamsisi Kecamatan Waemase. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi pada WUS terkait efektifitas MKJP terutama bagi responden yang memiliki paritas tinggi dan belum memilih MKJP

Kata Kunci: paritas, pemilihan MKJP

## **ABSTRACT**

The low use of MKJP is a special concern for health workers with the hope that the new paradigm of the family planning program will emphasize the importance of respecting reproductive rights as an integral effort to improve family quality. This study aims to determine the relationship between parity and the choice of MKJP in Wamsisi Village, Waesama District.

This study is a quantitative study, an analytical observational study type with a cross-sectional research design. This study was conducted in Wamsisi Village, Waesama District with a population of 133 WUS in Wamsisi Village, Waesama District in 2024. The case sampling technique in this study used simple random sampling with a total of 100 respondents. The independent variable in this study is the parity of WUS and the dependent variable is the choice of MKJP. Data analysis using SPSS and the statistical test used is the Kruskal-Wallis Test. This study was conducted in January-February 2025. The results showed that half of the mothers had grandemultigravida parity, almost half of the mothers chose implant contraception. Based on the Kruskal-Wallis Test statistical test, the results show a P-value ( $0.001 < 0.05$ ), so H1 is accepted.

There is a relationship between parity and the selection of MKJP in Wamsisi Village, Waemase District. Health workers need to improve education for WUS regarding the effectiveness of MKJP, especially for respondents who have high parity and have not chosen MKJP

Keywords: Parity, selection of MKJP

## **A. PENDAHULUAN**

Di Negara ASEAN penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2005 - 2012 tertinggi adalah negara Thailand (80%), Kamboja (79 %) dan Vietnam (78%). Indonesia penggunaan alat kontrasepsi masih jauh apabila dibandingkan dengan ketiga negara tersebut yaitu 61 % (Kemenkes, 2013). Cakupan KB aktif di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 75,88%. Di Indonesia Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan 48,56 % dan pil 26,60 %. Penggunaan kontrasepsi jangka panjang Intra Uterine Device (7,75%), Metode Operasi Wanita (MOW) 1,52%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,25% dan Implan 9,23% (RPJMN 2015-2019).

Data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi DIY tahun 2012 pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau MKJP masih sangat kurang dibandingkan dengan jangka pendek, hal tersebut ditunjukkan pada kelompok umur 15-19 tahun pengguna MKJP sebanyak 38%, sedangkan jangka pendek 15,9%, kelompok umur 20-34 tahun pengguna MKJP 47,5%, jangka pendek 128,1%, kelompok umur 35-49 tahun pengguna MKJP 66,3%, jangka pendek 84,5%. Sedangkan menurut proporsi Wanita Usia Subur atau WUS yang menggunakan alat KB menurut Kabupaten atau Kota yaitu Kulon Progo pengguna MKJP 24%, jangka pendek 32,8%, Bantul pengguna MKJP 19,2%,

jangka pendek 33,7%, Gunung Kidul pengguna MKJP 17,2%, jangka pendek 44,7%, Sleman pengguna MKJP 19,7%, jangka pendek 31,3%, Kota Yogyakarta pengguna MKJP 20,4%, jangka pendek 28,7%. Masih rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan tingkat keberhasilan dan efektivitas yang tinggi dan dapat mengurangi kehamilan di usia muda, kelahiran dan aborsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya akselerasi peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada para perempuan Di Indonesia.

RPJMN tahun 2015 -2019 program KB nasional lebih diarahkan pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hal ini dikarenakan penggunaan MKJP pada tahun 2012 10,6 % dan masih jauh dari target nasional yaitu 23,5% . Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari dua tahun. Kontrasepsi yang tergolong MKJP antara lain Implan, IUD, MOW dan MOP (Hartanto, 2003).

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh akses informasi pengetahuan, persepsi risiko, dan niat penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan ini diperoleh melalui paparan informasi yang diakses dari berbagai sumber. Informasi yang dipaparkan tersebut dapat merupakan risiko ataupun manfaat dari alat kontrasepsi. Persepsi risiko adalah manfaat negatif berdasarkan persepsi konsumen (Sumarwan, 2011). Berdasarkan Teori Green dan Kreuter, bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami dan istri dan efek samping. Pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik akseptor KB seperti pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, sikap jumlah anak (paritas), dan dukungan suami, (Rafidah (2012). Interaksi atau konseling yang berkualitas antara klien dan provider terutama bidan merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan bagi keberhasilan program keluarga berencana di Indonesia. Klien yang mendapatkan konseling dengan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi dengan benar dan tepat. Pada akhirnya hal itu juga akan menurunkan tingkat kegagalan KB dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk meraih keberhasilan tersebut, tentunya sangat diperlukan tenaga konselor yang profesional, diantaranya bidan. Mereka bukan hanya harus mengerti seputar masalah KB, tetapi juga memiliki dedikasi tinggi pada tugasnya serta memiliki kepribadian yang baik, sabar, penuh pengertian, dan menghargai klien (Asa Mutia Sari, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Wamsisi Kecamatan Waesama Kabupaten Buru selatan penggunaan kontrasepsi Non MKJP sebesar 66,68% sedangkan yang menggunakan MKJP sebesar 12,37%. Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, paritas, pekerjaan dan tingkat pendidikan (Christiani, dkk, 2015) Menurut Arifuddin (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Selain itu penelitian Bernadus, dkk (2013) juga menyatakan ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Dalam penelitian Dewi dan Notobroto (2014) juga menyatakan ada hubungan umur, jumlah anak dan pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan usia dengan pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Fitri (2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Jurisman dkk (2016) juga menyatakan bahwa usia dan jumlah anak tidak memiliki hubungan terhadap pemilihan kontrasepsi sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memilih kontrasepsi IUD

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan variabel dependen dan variabel independen pada saat bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB MKJP di Desa Wamsisi Eecamatan Waemase pada tahun 2024 dengan jumlah sampel yang diambil secara simple random sampling sehingga didapatkan sampel 100 orang. penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis. Untuk mengetahui pengaruh dilakukan uji Kruskal Wallis Test

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rep. kurang sehat	43	43%
2	Rep.Sehat	57	57%
<b>Total</b>		100	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui. sebagian besar ibu dalam kategori usia reproduksi sehat yaitu 57 orang (57%)

b. Distribusi frekwensi responden berdasarkan paritas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemilihan metode kontrasepsi WUS di Desa Wansisi Kecamatan Waemase

No	Pemilihan kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Implant	44	44
2	IUD	27	27
3	MOW	29	29
<b>Total</b>		100	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengahnya ibu memilih kontrasepsi implant 44 orang (44%),

c. Hubungan Paritas dengan pemilihan metode MKJP

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Paritas dengan pemilihan Kontrasepsi

Factor	Statistic	df	P
Pemilihan KB	13. 123	2	001

Tabel 3 diatas dijelaskan diatas pengujian menggunakan uji Kruskall-Waliss Test dan menggunakan program SPSS 23.0. Hasil menunjukkan *P*-value ( $0,001 < 0,05$ ) maka H1 diterima artinya terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan MKJP Di Desa Wamsisi kecamatan Waemase

## 2. Pembahasan

### a. Paritas WUS

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah sampel sebanyak 100 akseptor KB, dimana setengahnya adalah grandemultipara 50 orang (50%). hampir setengahnya multigravida 29 orang (29%) dan sebagian kecil primigravida 21 orang (21%). Paritas yang lebih tinggi akan beresiko pada kehamilan dan persalinannya, sehingga untuk mengurangi resiko komplikasi dalam kehamilan dan persalinannya maka ibu harus menjarangkan atau mambatasi jumlah kehamilannya dengan menggunakan metode kontrasepsi (prawirohardjo,2014). Seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih dkk (2019) bahwa paritas mempengaruhi seseorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi MKJP.

Begitu juga menurut Masruroh dan Laili (2018) terdapat pengaruh yang erat antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP, ibu multipara lebih cenderung akan memilih kontrasepsi jangka panjang. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Laput (2020) bahwa ada keterkaitan paritas ibu dalam pemilihan metode MKJP, dimana ibu yang memiliki paritas tinggi cenderung akan menggunakan metode MKJP dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki 1 orang anak. Menurut penelitian Wulandari dkk (2016) juga sama bahwa ibu multipara cenderung lebih memilih metode MKJP dengan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP. Penelitian Kaafi dan Nurwahyuni (2021) menunjukkan hubungan tertinggi dalam pemilihan MKJP adalah paritas. Ibu yang telah memiliki 2 anak atau lebih cenderung berminat untuk berhenti memiliki anak, apalagi bila usia ibu sudah beresiko tinggi mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Sehingga pemilihan kontrasepsi MKJP sangat tepat dimana angka keberhasilannya lebih tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi non MKJP. Sehingga bidan atau tenaga kesehatan perlu berupaya memberikan informasi yang akurat dan lengkap tentang kontrasepsi MKJP.

Menurut asumsi peneliti banyaknya paritas dengan grandemultipara dikarenakan lokasi pemukiman yang jauh dari fasilitas kesehatan sehingga memungkinkan responden yang menggunakan kontraspsi banyak yang terlambat untuk control dan kunjungan ulang sehingga memiliki anak yang banyak

#### b. Pemilihan Metode MKJP

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan hampir setengahnya ibu memilih kontrasepsi implant 44 orang (44%), hampir setengahnya 29 orang (29%) memilih metode kontrasepsi MOW dan hampir setengahnya 27 orang (27%) memilih metode kontrasepsi IUD. Pemerintah selalu mensosialisasikan penggunaan metode MKJP dalam upaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk, semakin banyak yang menggunakan maka diharapkan dapat terjadi penurunan angka kelahiran. Walaupun saat ini metode MKJP masih kurang diminati seperti penelitian Ilmi dkk (2021) penggunaan MKJP sangat sedikit dibandingkan ibu yang menggunakan metode non MKJP. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Weni dkk (2019) bahwa kontrasepsi non MKJP lebih populer digunakan oleh ibu.

Menurut asumsi peneliti pemilihan MKJP banyak dipilih oleh responden karena responden merasakan manfaat yang cukup baik dibandingkan dengan metode lain

c. Hubungan Paritas dengan pemilihan Metode MKJP

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan menggunakan uji Kruskall-Wallis Test dan menggunakan program SPSS 23.0. Hasil menunjukkan *P*-value ( $0,001 < 0,05$ ) maka H1 diterima artinya terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan MKJP Di Desa Wamsisi kecamatan Waemase.

Paritas yang lebih tinggi akan beresiko pada kehamilan dan persalinannya, sehingga untuk mengurangi resiko komplikasi dalam kehamilan dan persalinannya maka ibu harus menjarangkan atau membatasi jumlah kehamilannya dengan menggunakan metode kontrasepsi (Prawirohardjo,2014). setengahnya paritas adalah grandemultipara 50 orang (50%) dan hampir setengahnya ibu memilih kontrasepsi implant 44 orang (44%), responden sudah banyak memilih alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan paritas dan usia, karena hampir setengahnya memiliki usia reproduksi kurang sehat 43 orang (43%)

Berdasarkan asumsi peneliti paritas yang tinggi memang lebih efektif menggunakan MKJP karena tingkat kegagalan relative lebih kecil serta lokasi yang jauh dari fasilitas kesehatan sehingga memungkinkan dan meminimalkan frekuensi control yang berulang-ulang

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian setengahnya paritas adalah grandemultipara yaitu 50 orang (50%), hampir setengahnya ibu memilih kontrasepsi implant 44 orang (44%). Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan MKJP Di Desa Wamsisi kecamatan Waemase

### **2. Saran**

Beberapa saran dapat disampaikan kepada beberapa yang terkait dimana bagi profesi kebidanan diharapkan Petugas kesehatan terutama bidan dapat memberikan edukasi pada ibu terutama yang belum menggunakan MKJP. .

## **Daftar Pustaka**

- Arifuddin M. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013. Makasar: Jurnal Hasanuddin University.
- Bernadus, dkk. 2013. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. Jurnal e-NERS (eNS), Volume 1, Nomor 1
- Budiarti, I, dkk. 2017. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 2, Agustus 2017
- BKKBN. 2013. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta
- Christiani, dkk. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Serat Acitya Jurnal Ilmiah Universitas 17 Agustus
- Dewi, PHC dan Notrobroto, HB. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 1
- Dewi, P S. 2017. Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Baru Di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah
- Fienalia, RA, 2012. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jakarta: Jurnal FKM UI. Vol.7 No.1
- French, Kathy. 2014. Kesehatan Seksual. Jakarta: Bumi Medika.
- Hartanto, H, 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi . Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kaafi, F.,Atik, N. (2021). Determinan Pemilihan MKJP pada wanita usia subur di Provinsi Jawa Tengah:Analisis Data Susenas 2018. Jurnal Kajian dan pengembangan kesehatan masyarakat. 1 (2). 161-172
- Masruroh, N.,Laili,. U. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu nifas di BPM Bashori Surabaya. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad. 11 (2). 1-9
- Wulandari, Y., Taufik, M., Ridha, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Aningsih Dwi, S,B., Irawan, L, Y. (2018). Hubungan umur, tingakt pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Jurnal Kebidanan. 8 (1). 33-40